



IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB IBADAH SISWA DI SMP SWASTA ISLAM TERPADU AL-HIJRAH

Azra Fahira Lubis¹, Junaidi Arsyad², Ihsan Satrya Azhar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: azra0301221026@uinsu.ac.id¹, junaidiarsyad@uinsu.ac.id²,
ihsansatrya@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap Koordinator Program BPI, guru pembina, serta siswa kelas VII. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BPI dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan berupa penyusunan materi, pembentukan kelompok halaqah, penetapan guru pembina, penyusunan jadwal kegiatan, dan penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai instrumen pemantauan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pembinaan akidah, fikih, akhlak, tilawah Al-Qur'an, tahfiz, hafalan hadis, praktik ibadah, zikir, kultum, serta pembiasaan salat berjamaah dengan pendampingan guru secara berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, laporan guru pembina, diskusi halaqah, dan pemantauan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* untuk menilai perkembangan kesadaran, kedisiplinan, kemandirian, dan konsistensi ibadah siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program BPI memberikan kontribusi positif dalam membentuk tanggung jawab ibadah, memperkuat karakter religius, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model implementasi Program Bina Pribadi Islam yang menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai strategi pembinaan keagamaan dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa di Sekolah Islam Terpadu.

Kata Kunci: Implementasi, Program Bina Pribadi Islam, Tanggung Jawab Ibadah, Pendidikan Islam, Sekolah Islam Terpadu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in fostering students' sense of responsibility toward religious practice at Al-Hijrah Integrated Private Islamic Junior High School through the aspects of program planning, implementation, and evaluation. The study employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the BPI Program Coordinator, supervising teachers, and seventh-grade students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing

conclusions and verification. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of the BPI Program was carried out systematically through planning, which included developing materials, forming halaqah groups, assigning supervising teachers, scheduling activities, and using the Mutaba'ah Ibadah Yaumiyah book as a monitoring tool. The program was implemented through guidance in matters of faith (aqidah), Islamic jurisprudence (fiqh), ethics (akhlak), recitation of the Qur'an, memorization of the Qur'an (tahfiz), memorization of hadith, religious practices, dhikr, short religious talks (kultum), and the cultivation of the habit of praying in congregation with ongoing guidance from teachers. The evaluation was conducted through observation, reports from supervising teachers, halaqah discussions, and monitoring of the daily worship logbook to assess students' progress in terms of awareness, discipline, independence, and consistency in worship. The research findings indicate that the BPI Program makes a positive contribution to fostering a sense of responsibility for worship, strengthening religious character, and cultivating students' awareness to perform acts of worship independently and consistently. This study contributes a model for implementing the Islamic Personal Development Program that emphasizes the integration of planning, implementation, and evaluation as a strategy for religious guidance in fostering students' sense of responsibility for worship at Integrated Islamic Schools.

Keywords: Implementation, Islamic Personal Development Program, Responsibility for Worship, Islamic Education, Integrated Islamic Schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut diwujudkan melalui pembinaan keimanan, ibadah, dan akhlak sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Abdillah, 2019). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan program pembinaan keagamaan yang mampu menanamkan tanggung jawab ibadah secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku* (QS. Adz-Dzariyat/ 51: 56). (Kementerian Agama RI, 2019).

Menurut Quraish Shihab (2002), ibadah tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi mencakup seluruh aktivitas yang dilandasi niat penghambaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pembinaan ibadah perlu dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran dan

tanggung jawab untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pembinaan tersebut menjadi salah satu peran penting sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah membentuk kesadaran peserta didik agar melaksanakan ibadah atas dasar tanggung jawab pribadi, bukan semata-mata karena aturan sekolah atau pengawasan guru. Hasil observasi awal di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang perlu diingatkan untuk melaksanakan salat berjamaah, belum konsisten mengisi buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah*, serta masih bergantung pada arahan guru dalam menjalankan beberapa aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab ibadah masih memerlukan pembinaan yang berkesinambungan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan secara terarah. Padahal, tanggung jawab ibadah merupakan bagian penting dari karakter religius yang mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban agama secara konsisten (Al-Ghazali, 2005; Ibn Miskawaih, 1994).

Salah satu program pembinaan yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Program ini dirancang sebagai wadah pembinaan peserta didik melalui kelompok kecil (*halaqah*) yang memadukan pembelajaran akidah, ibadah, akhlak, tilawah Al-Qur'an, tahfiz, hafalan hadis, serta berbagai pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017). Di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah, Program BPI dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan halaqah, salat berjamaah, zikir, tilawah Al-Qur'an, kajian keislaman, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai instrumen pemantauan perkembangan ibadah siswa. Program tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Puluhlulawa (2022) mengkaji implementasi Program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, sedangkan Ulfarida (2021) meneliti pengelolaan Program BPI dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Penelitian Rikardo (2022), Sarinawati (2023), serta Arlini dan Hanif (2025) juga menunjukkan bahwa Program BPI berperan dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, kegiatan halaqah, dan pendampingan guru. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius secara umum dan belum mengkaji secara komprehensif implementasi Program BPI berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Program BPI di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah masih sangat terbatas sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis implementasi Program Bina Pribadi Islam yang dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan BPI, tetapi juga menganalisis bagaimana proses pembinaan, pembiasaan, pendampingan guru, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran, kedisiplinan, kemandirian, dan konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi program pembinaan keagamaan di Sekolah Islam Terpadu serta menjadi masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pembentukan tanggung jawab ibadah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendakatan penelitian studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah. Menurut Creswell (1994), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alamiah, sedangkan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam situasi nyata melalui berbagai sumber informasi (Creswell, 1994). Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah yang berlokasi di Jl. Perhubungan, Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan Maret hingga Juni 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan koordinator Program BPI, pembina Program BPI, serta empat siswa kelas VII SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BPI, meliputi *Master Plan* Program BPI, agenda kegiatan, buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah*, dokumentasi kegiatan, profil sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program BPI dan aktivitas pembinaan ibadah siswa di lingkungan sekolah. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran nyata terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi Program BPI (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara

berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program BPI dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari koordinator Program BPI, pembina, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa melalui proses pembinaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Program BPI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan ibadah, penguatan karakter Islami, serta penumbuhan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban agama.

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilaksanakan secara sistematis sebagai dasar pelaksanaan pembinaan dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Perencanaan program meliputi penyusunan kurikulum dan silabus, penyusunan *Master Plan* BPI, penentuan materi pembinaan, pembentukan kelompok BPI, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada siswa, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai instrumen pemantauan perkembangan ibadah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan BPI belum terdapat pedoman yang baku sehingga setiap pembina menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seiring dengan perkembangan program, sekolah mulai melakukan penyusunan kurikulum, silabus, dan *Master Plan* BPI yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tingkat SMP. Perangkat tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembinaan sehingga materi yang diberikan lebih terstruktur, terarah, dan berkesinambungan.

Master Plan BPI Kelas VII					
Bulan	Minggu	Agenda	Muatan	Indikator	Evaluasi
Januari	I	Sosialisasi	SKL Semester Genap	Siswa Mengetahui SKL	Tuliskan 7 SKL BPI
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	Makna Syahadatain	Siswa mampu mengucapkan syahadatain dengan benar	Jelaskan Makna Syahadatain
	IV	Tadabbur	Tadabbur QS. Al-Alaq: 1-5	Siswa mengetahui kandungan QS. Al-Alaq: 1-5	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-Alaq: 1-5
Februari	I	Materi	Urgensi Niat	siswa mampu menghafal dan menjelaskan hadits niat	Jelaskan urgensi niat
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	Keutamaan Sifat malu	Siswa mampu menjelaskan sifat malu dan keutamaan rasa malu	jelaskan sifat malu dan keutamaan rasa malu?
	IV	Tadabbur	QS. Al-Hadid: 57	Siswa mengetahui kandungan QS. Al-Hadid: 57	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-Hadid: 57
Maret	I	Materi	Jauhi Prasangka	Siswa mampu menjelaskan ayat tentang menjauhi prasangka buruk	Jelaskan Sebab Keharusan menjauhi prasangka
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	Birrul Walidain	Siswa mampu menjelaskan ayat tentang wajibnya berbakti kepada orangtua	jelaskan ayat yang berisi tentang wajibnya berbakti kepada orangtua
April	I	Materi	Pacaran Dalam Islam	siswa tidak melakukan khalwat baik di dunia nyata dan maya(pacaran)	Jelaskan hukum pacaran dalam Islam?
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	bijak menggunakan gadget	siswa mampu menggunakan gadget dengan baik dan bijak	-
	IV	Tadabbur	QS. Al-Baqarah: 117	Siswa mengetahui kandungan QS. Al-Baqarah: 117	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-Baqarah 117
Mei	I	Materi	Keutamaan Bangun Pagi	Siswa mengetahui keutamaan bangun pagi	Jelaskan Keutamaan Bangun Pagi
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	Hari Akhir	siswa takut melakukan dosa	Jelaskan tanda-tanda kedatangan Hari Akhir
	IV	Tadabbur	QS. Ar-Ra'd: 3	Siswa mengetahui kandungan QS. Ar-Ra'd: 3	Tuliskan maksud kandungan QS. Ar-Ra'd: 3

Gambar 1. *Master Plan* BPI kelas VII di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa *Master Plan* BPI disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. *Master Plan* tersebut memuat agenda pembinaan, materi, indikator pencapaian, serta tugas yang harus dilaksanakan siswa pada setiap pertemuan. Selain itu, *Master Plan* dievaluasi dan diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan pembinaan di sekolah.

Perencanaan Program BPI juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui sistem kelompok pembinaan (*halaqah*). Setiap kelompok memiliki struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Pembagian peran tersebut bertujuan untuk memberikan amanah kepada siswa sekaligus melatih tanggung jawab mereka selama mengikuti kegiatan BPI. Selain itu, sekolah menggunakan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai media pemantauan pelaksanaan ibadah harian. Melalui buku tersebut, siswa mencatat pelaksanaan ibadah secara rutin sehingga pembina dapat memantau perkembangan kebiasaan ibadah setiap siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengikuti kegiatan BPI secara rutin setiap pekan melalui sistem kelompok yang diawali dengan doa, tilawah Al-Qur'an, infak, dan penyampaian materi keislaman. Beberapa siswa yang memperoleh amanah sebagai ketua kelompok menyatakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa keikutsertaan dalam Program BPI memberikan perubahan terhadap kebiasaan ibadah mereka, seperti menjadi lebih disiplin melaksanakan salat, lebih rajin berpuasa sunnah, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program BPI di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah telah dirancang secara terstruktur melalui penyusunan perangkat program, penentuan materi pembinaan, pembentukan kelompok, pemberian tanggung jawab kepada siswa, dan penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah*. Perencanaan tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan Program BPI untuk mendukung pembentukan tanggung jawab ibadah siswa melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Rabu pukul 13.00–15.00 WIB. Program ini merupakan bagian dari kurikulum sekolah sebagai anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dan bertujuan membina karakter Islami serta membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan BPI dilaksanakan melalui sistem kelompok kecil (*halaqah*) yang memungkinkan pembina memberikan pendampingan secara lebih intensif sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa lokasi di lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, masjid, dan pendopo. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilihan tempat pembinaan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Selama proses pembinaan, siswa dibiasakan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti hadir tepat waktu, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta menjaga kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI menunjukkan bahwa pelaksanaan program didasarkan pada kurikulum JSIT yang mewajibkan setiap sekolah anggota menyelenggarakan kegiatan BPI sebagai bentuk pembinaan karakter dan kepribadian Islami peserta didik. Jadwal pelaksanaan disusun setiap tahun oleh bagian kurikulum sekolah, sedangkan materi pembinaan mengacu pada kurikulum JSIT dan disesuaikan dengan hasil evaluasi program. Penyesuaian jadwal maupun pelaksanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah agar kegiatan pembinaan berlangsung secara optimal.



Gambar 2. Wawancara dengan Koordinator Program BPI SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina BPI, pelaksanaan program mengalami beberapa penyesuaian sejak pertama kali diterapkan. Awalnya kegiatan dilaksanakan di luar jam sekolah, kemudian diintegrasikan ke dalam jadwal pembelajaran sehingga menjadi bagian dari kegiatan sekolah. Meskipun durasi pembinaan menjadi lebih terbatas, perubahan tersebut memberikan kepastian waktu pelaksanaan sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara teratur.



Gambar 3. Wawancara dengan pembina BPI SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan BPI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi keislaman, hafalan hadis, praktik ibadah seperti wudu dan salat, tilawah Al-Qur'an, zikir *Al-Ma'tsurat*, tahfiz, kultum, diskusi, serta kegiatan *faniah* yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Variasi kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan pembinaan, sekolah juga menggunakan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai media pemantauan pelaksanaan ibadah harian siswa. Buku tersebut memuat berbagai indikator ibadah, seperti salat tepat waktu, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, puasa sunnah, salat rawatib,

infak atau sedekah, zikir pagi dan petang, serta kebiasaan membaca buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* digunakan sebagai salah satu instrumen untuk memantau perkembangan kebiasaan ibadah siswa selama mengikuti Program BPI.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru pembina memiliki peran aktif selama pelaksanaan kegiatan. Pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, pendampingan, dan keteladanan kepada siswa. Di sisi lain, siswa dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pembagian tugas di dalam kelompok, seperti ketua, sekretaris, maupun anggota kelompok. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjalankan amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengikuti kegiatan BPI secara rutin dan merasakan manfaat dari pelaksanaan program. Siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya ibadah, mendorong mereka lebih rajin melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, serta berani tampil dalam berbagai kegiatan seperti menjadi pembawa acara (MC) pada kegiatan BPI. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa suasana pembinaan yang menyenangkan membuat mereka mengikuti kegiatan bukan karena paksaan, tetapi karena merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Wawancara dengan siswi kelas VII SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilakukan secara terstruktur melalui pembinaan dalam kelompok kecil, pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan, pendampingan oleh guru pembina, serta pemantauan ibadah menggunakan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah*. Pelaksanaan program tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak

hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui keterlaksanaan program sekaligus perkembangan tanggung jawab ibadah siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi tidak hanya difokuskan pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan sikap, kebiasaan, serta perilaku siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, guru pembina melakukan pemantauan secara langsung terhadap keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan, kedisiplinan dalam melaksanakan setiap rangkaian pembinaan, serta perkembangan kebiasaan ibadah peserta didik. Selain itu, sekolah menggunakan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai salah satu instrumen untuk memantau pelaksanaan ibadah harian siswa, sehingga perkembangan ibadah dapat diamati secara lebih sistematis.



Gambar 5. Buku *Mutaba'ah Ibadah Yaumiyah* siswa/I SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah

Hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara rutin dengan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Temuan evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan Program BPI berikutnya. Namun demikian, tindak lanjut hasil evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan jumlah guru pembina yang belum memadai.

Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa evaluasi pembentukan tanggung jawab ibadah dilakukan melalui beberapa cara, salah

satunya dengan memanfaatkan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* yang diisi siswa secara berkala. Buku tersebut memuat laporan pelaksanaan berbagai bentuk ibadah, seperti salat wajib, salat sunnah, tilawah Al-Qur'an, dan ibadah harian lainnya. Selain menggunakan buku *mutaba'ah*, guru pembina juga melakukan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap, keterlibatan, dan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan BPI.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BPI memberikan dampak positif terhadap tanggung jawab ibadah mereka. Siswa mengungkapkan bahwa materi dan pembinaan yang diberikan membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya ibadah, mendorong mereka menjadi lebih rajin melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, serta lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan kebiasaan ibadah yang dirasakan langsung oleh peserta didik setelah mengikuti Program BPI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan kegiatan, penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah*, observasi guru pembina terhadap perkembangan siswa, serta identifikasi berbagai kendala selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program BPI berkontribusi terhadap pembentukan tanggung jawab ibadah siswa melalui proses pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa melalui proses pembinaan yang sistematis, pembiasaan ibadah, pendampingan guru, serta pemantauan perkembangan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab ibadah tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pembinaan yang dirancang secara berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, Program BPI disusun berdasarkan kurikulum JSIT melalui penyusunan *Master Plan*, silabus, materi pembinaan, pembentukan kelompok kecil (*halaqah*), pembagian tugas kepada siswa, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai instrumen pemantauan ibadah. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran, tetapi juga merancang strategi pembinaan yang mampu membentuk kebiasaan beribadah secara bertahap. Kelompok kecil yang diterapkan dalam kegiatan BPI memungkinkan pembina mengenal karakter setiap siswa sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Abuddin Nata (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kepribadian Islami. Perencanaan yang sistematis menjadi

dasar penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembinaan. Dengan demikian, penyusunan kurikulum, materi, dan strategi pembinaan dalam Program BPI menjadi landasan bagi terbentuknya tanggung jawab ibadah siswa secara bertahap.

Pelaksanaan Program BPI dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan *halaqah*, tilawah Al-Qur'an, zikir *Al-Ma'tsurat*, tahfiz, hafalan hadis, praktik ibadah, diskusi, kultum, serta kegiatan *faniah*. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan pembiasaan ibadah dan pendampingan secara langsung oleh guru pembina. Selain itu, pemberian amanah kepada siswa sebagai ketua maupun pengurus kelompok turut melatih rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan selama mengikuti kegiatan BPI.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab ibadah dilakukan melalui proses pembiasaan (*habituation*). Kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan mendorong peserta didik membangun kesadaran dalam melaksanakan ibadah tanpa harus selalu bergantung pada pengawasan guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Imam Al-Ghazali (2005) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi membentuk perilaku sehingga ilmu yang dimiliki tercermin dalam amal dan ketaatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah yang diterapkan dalam Program BPI menjadi bagian penting dalam membangun karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru pembina memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Program BPI. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, sekaligus pendamping yang memberikan arahan kepada siswa selama proses pembinaan berlangsung. Hubungan yang lebih dekat antara pembina dan siswa melalui kelompok kecil memungkinkan proses pembinaan berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal. Pendekatan tersebut memudahkan guru memahami perkembangan ibadah setiap siswa sekaligus memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pada tahap evaluasi, Program BPI dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan siswa, pemantauan keaktifan selama kegiatan, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* yang mencatat pelaksanaan ibadah harian siswa. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada keterlaksanaan program, tetapi juga diarahkan untuk melihat perubahan sikap, kedisiplinan, dan kebiasaan ibadah peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jumlah pembina dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa hasil evaluasi belum dapat ditindaklanjuti secara optimal meskipun sekolah telah melakukan evaluasi secara berkala.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam Program BPI telah mengarah pada evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasil belajar. Pemantauan secara berkelanjutan melalui buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* memberikan informasi mengenai perkembangan kebiasaan ibadah siswa sehingga guru dapat memberikan pembinaan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana

refleksi sekaligus dasar dalam menyusun perbaikan program pada periode berikutnya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Puluhulawa (2022), Ulfarida (2021), Rikardo (2022), Sarinawati (2023), serta Arlini dan Hanif (2025) yang menyatakan bahwa Program BPI berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, pendampingan guru, dan kegiatan *halaqah*. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena menganalisis implementasi Program BPI secara lebih komprehensif melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk kegiatan BPI, tetapi juga menjelaskan bagaimana setiap tahapan implementasi saling berkaitan dalam membangun kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ibadah peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi Program BPI di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab ibadah memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembinaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah telah dilaksanakan secara sistematis melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan kurikulum, silabus, *Master Plan* BPI, pembentukan kelompok pembinaan, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* sebagai instrumen pendukung. Pelaksanaan program diwujudkan melalui kegiatan halaqah, tilawah Al-Qur'an, zikir Al-Ma'tsurat, tahfiz, penyampaian materi keislaman, praktik ibadah, dan pendampingan oleh guru pembina yang mendorong terbentuknya pembiasaan ibadah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, pemantauan aktivitas siswa, serta penggunaan buku *mutaba'ah ibadah yaumiyah* untuk memonitor perkembangan ibadah siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BPI berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa Program BPI dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembinaan, pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek penelitian yang terbatas pada siswa kelas VII dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif agar efektivitas Program BPI dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator Program Bina Pribadi Islam (BPI), guru pembina, serta seluruh siswa kelas VII yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 1). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1507–1518.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications.
- Hidayat, A., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Perdana Publishing.
- Kemendikbud RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miskawaih, I. (1994). *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puluhulawa, S. (2022). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Rikardo, A. (2022). *Program Bina Pribadi Islam dan Perannya dalam Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa SMP IT Khoiru Ummah* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sarinawati, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 77–92.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-7). Bandung: Alfabeta.
- Tim BPI JSIT Indonesia. (2018). *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT.
- Tim Mutu JSIT Indonesia. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Edisi Keempat). Jakarta: JSIT Indonesia.
- Ulfarida, L. (2021). *Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya* (Skripsi). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Widodo, W., & Muslimin, E. (2024). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 97–111.